LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS..V2I2.3027

Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 8 No 1 Tahun 2024.
Online ISSN: 3026-7889

KEPEMIMPINAN KETUA KARANG TARUNA TERHADAP TINGKAT SOLIDARITAS PEMUDA DI DUKUH TANJUNG

Debby Pamikasih[1], Alifia Dwi Nurohma[2], Nindyta Ayu Prahapsiwi[3], Ayuningrum Tri Haryono[4], Rini Eka Sari[5]
Fakultas Psikologi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Email : 2022011053@ustjogja.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemimpinan Ketua Karang Taruna terhadap tingkat solidaritas pemuda di Dukuh Tanjung. Data dikumpulkan melalui skala Likert dan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif, uji korelasi, dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Ketua Karang Taruna memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan tingkat solidaritas pemuda, dengan nilai korelasi sebesar 0,712 dan R^2 sebesar 0,507. Hal ini menunjukkan bahwa 50,7% variasi solidaritas dapat dijelaskan oleh kepemimpinan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Gaya kepemimpinan yang efektif, termasuk komunikasi terbuka, pelibatan anggota dalam pengambilan keputusan, dan perhatian terhadap kebutuhan individu, berkontribusi pada peningkatan solidaritas. Teori solidaritas Durkheim dan prinsip-prinsip kepemimpinan yang berbasis pada musyawarah, keadilan, dan amanah mendukung temuan ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap solidaritas pemuda, dimana semakin baik kepemimpinan yang diterapkan, semakin tinggi tingkat solidaritas yang tercipta di kalangan pemuda.
Kata Kunci: Kepemimpinan, Karang Taruna, Solidaritas, Pemuda, Dukuh Tanjung

Article History
Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Liberosis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna berperan penting dalam mengembangkan nilai solidaritas dan kebersamaan di masyarakat. Solidaritas adalah rasa kebersamaan, saling percaya, kompak, bersatu, dan memiliki cita-cita bersama diantara individu sebagai anggota dalam kelompok karena perasaan emosional dan moral yang sama (Nuryanto, 2014). Solidaritas antar pemuda dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial, mendukung berbagai program sosial, dan mengatasi permasalahan lokal. Namun, tingkat solidaritas pemuda dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah gaya dan efektivitas kepemimpinan ketua organisasi (Rifai & Santoso, 2021).

Dalam konteks Dukuh Tanjung, observasi awal menunjukkan bahwa ketua Karang Taruna memainkan peran kunci dalam menggerakkan anggotanya. Ketua Karang Taruna sudah

semestinya memimpin anggotanya dengan gaya tersendiri. Gaya kepemimpinan merujuk pada cara seorang pemimpin menggunakan kemampuannya untuk memimpin dalam mengarahkan anggotanya. Pemimpin perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada untuk memperoleh tanggung jawab, keandalan, serta kenyamanan dari individu, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif. Di samping itu, pemimpin juga harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh anggotanya guna menciptakan suasana kekeluargaan dalam organisasi (Abasilim, 2019). Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan Ketua Karang Taruna terhadap tingkat solidaritas pemuda di Dukuh Tanjung.

Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini apakah terdapat pengaruh kepemimpinan Ketua Karang Taruna terhadap tingkat solidaritas pemuda di Dukuh Tanjung?

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang pengaruh kepemimpinan dalam organisasi kepemudaan telah banyak dilakukan. Menurut Rahayu (2022), kepemimpinan yang inspiratif dan inklusif dapat meningkatkan keterlibatan anggota dan rasa solidaritas.

Studi dari Pratama dan Suryadi (2023) juga menemukan bahwa pemimpin yang mampu memberikan contoh positif dapat mempererat hubungan antar anggota dalam kelompok sosial.

Sementara itu, menurut Lestari (2020), gaya kepemimpinan transformasional sering kali dikaitkan dengan peningkatan solidaritas dan kohesivitas kelompok.

Menurut Ahmad Prayudi (2020) Gaya kepemimpinan transformasional adalah tipe pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengesampingkan kepentingan pribadi dan memiliki kemampuan mempengaruhi yang luar biasa, Aspek utama dari kepemimpinan transformasional adalah penekanan pada pengembangan pengikut.

Irwan et al. (2020) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan keseluruhan bentuk tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak terlihat oleh anggota organisasi.

Menurut Pratiwi dan Indriyani (2024) Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan anggotanya. Seorang pemimpin mempengaruhi perilaku anggotanya agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Sementara itu, menurut Stone & Gandolfi (2018), gaya kepemimpinan dapat dipahami sebagai cara yang sengaja dipilih oleh pemimpin untuk mempengaruhi sekelompok orang dalam organisasi, baik dalam menghadapi kondisi saat ini maupun untuk mengantisipasi masa depan yang berbeda.

Dengan demikian, Rivai & Mulyadi (2012) mengungkapkan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang paling tepat untuk diterapkan pada semua jenis organisasi. Namun, gaya kepemimpinan yang relevan dan sesuai dengan mayoritas organisasi adalah yang dapat mengoptimalkan produktivitas, meningkatkan kepuasan kerja, mendorong pertumbuhan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi.

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS..V2I2.3027
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 8 No 1 Tahun 2024.
Online ISSN: 3026-7889

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Veitzal Rivai (2009:2), menyatakan bahwa definisi kepemimpinan secara luas, adalah meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi interprestasi mengenai peristiwa - peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas aktivitas untuk mencapai sasaran, memeli hara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang- orang di luar kelompok atau organisasi. Menurut Ghonim F dan Muttaqin (2024), Kepemimpinan didasarkan pada prinsip-prinsip seperti musyawarah, keadilan, dan amanah, serta budaya lokal seperti gotong royong dan musyawarah mufakat, sehingga menciptakan suatu sistem kepemimpinan yang adil, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

2. Aspek-Aspek Kepemimpinan

Aspek-aspek kepemimpinan Menurut Veitzal Rivai (dalam Abdollah, 2020) yaitu, sebagai berikut:

a. Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan baik

Pemimpin harus mampu membangun hubungan yang harmonis dengan bawahan, mendorong kerja sama tim, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung.

Indikator:

1) Menciptakan komunikasi yang terbuka antara anggota tim
2) Memfasilitasi dan mendukung aktivitas tim.

b. Kemampuan yang efektivitas

Pemimpin yang efektif mampu menyelesaikan tugas dengan efisiensi, meskipun tugas tersebut sulit atau di luar batas kemampuan normal.

Indikator :

1) Menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu.
2) Mengelola tugas dan tanggung jawab secara optimal.

c. Kepemimpinan yang partisipatif

Pemimpin melibatkan bawahan dalam proses pengambilan keputusan, menciptakan suasana musyawarah, dan menyelesaikan permasalahan secara kolektif.

Indikator:

1) Mengambil keputusan melalui musyawarah.
2) Menyelesaikan masalah bersama anggota secara akurat berdasarkan fakta.

d. Individualized consideration

Pemimpin menunjukkan perhatian khusus terhadap kebutuhan individu dalam tim, mendengarkan keluhan, dan memahami kebutuhan masing-masing karyawan.

Indikator:

1) Memberikan perhatian dan dukungan terhadap setiap anggota tim.
2) Responsif terhadap keluhan atau masalah yang dihadapi anggota.

B. Solidaritas

1. Pengertian Solidaritas

Teori solidaritas dikenalkan oleh tokoh sosiologi, yaitu Emile Durkheim. Menurutnya, Solidaritas adalah perasaan saling percaya antar para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Dari pengertian solidaritas menurut Durkheim, dapat dipahami bahwa di dalam solidaritas terdapat ikatan saling percaya, mempunyai tujuan yang sama, dan merasa memiliki tanggung jawab yang sama antar anggota di dalam kelompok karena adanya rasa emosional dan moral.

Durkheim membagi solidaritas menjadi dua jenis utama:

1) Solidaritas Mekanik

Solidaritas yang muncul di masyarakat tradisional, di mana kesamaan nilai, kepercayaan, dan aktivitas menjadi dasar hubungan antarindividu.

2) Solidaritas Organik

Solidaritas yang berkembang di masyarakat modern, didasarkan pada perbedaan dan pembagian kerja, di mana orang saling bergantung karena peran mereka yang berbeda dalam masyarakat.

2. Aspek-Aspek Solidaritas

a. Kesamaan Nilai dan Kepercayaan

Aspek ini mencirikan solidaritas mekanik di masyarakat tradisional. Individu merasa terhubung karena mereka memiliki nilai, kepercayaan, dan norma yang sama.

Indikator:

1) Adanya nilai dan norma yang seragam yang dipegang teguh oleh anggota masyarakat.
2) Tingginya tingkat kepatuhan terhadap aturan bersama tanpa banyak perubahan.

b. Saling ketergantungan (Ketergantungan)

Aspek ini mendefinisikan solidaritas organik yang berkembang di masyarakat modern. Ketergantungan muncul karena adanya pembagian kerja yang kompleks.

Indikator:

1) Adanya pembagian kerja yang jelas dan terstruktur.
2) Saling ketergantungan antarindividu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan bersama.

c. Kohesi Sosial

Kohesi sosial adalah tingkat kelangsungan individu terhadap kelompok atau komunitas mereka, baik di masyarakat sederhana maupun kompleks.

Indikator:

1) Tingginya suasana emosional antarindividu dalam kelompok masyarakat.
2) Adanya kegiatan bersama yang mempererat hubungan sosial, seperti upacara adat, kegiatan gotong royong, atau perayaan kolektif.

d. Hukum dan Sanksi

Perbedaan dalam jenis solidaritas juga tercermin dalam bentuk hukum yang berlaku di masyarakat.

Indikator:

1) Dalam solidaritas mekanik: Sanksi bersifat represif (hukuman keras) untuk menjaga norma dan nilai tradisional yang homogen.
2) Dalam solidaritas organik: Sanksi bersifat restitutif (pemulihan atau mediasi) untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembalikan keharmonisan.

Oleh karena itu, kepemimpinan yang diterapkan di Karang Taruna perlu dikaji lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya dalam membangun solidaritas pemuda. Dengan mengintegrasikan konsep dan teori ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan Ketua Karang Taruna terhadap tingkat solidaritas pemuda di Dukuh Tanjung dan hipotesis penelitian adalah Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan Ketua Karang Taruna terhadap tingkat solidaritas pemuda di Dukuh Tanjung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitaif yang menggambarkan pengaruh dari antar variabel bebas dan terikat. Penelitian ini mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan menggunakan 2 variabel bebas yaitu kepemimpinan dan Solidaritas Pemuda. Dalam proses meningkatkan solidaritas anggota diperlukan adanya kepemimpinan yang baik dari pimpinan organisasi akan membantu anggota untuk meningkatkan komitmen yang dimilikinya pada organisasi.

Subjek penelitian ini adalah anggota karang taruna dukuh Tanjung, pemilihan lokasi didasari oleh jumlah anggota tetap dan aktif anggota karang taruna dukuh tanjung peneliti mengamati dan melihar adanya fenomena-fenomena sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat dan masalah ini sebagai bahan penelitian.

Populasi adalah 40 orang anggota yang ikut dalam karang taruna dukuh Tanjung pada tahun 2024 dan sampel dengan memilih teknik sampling jenuh, yang memperoleh sampel adalah sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan yang dipergunakan yaitu memakai skala likert atau 1-5, Data dikumpulkan melalui skala yang disebarkan melalui *google form*, seluruh anggota yang ikut dalam anggota karang taruna dukuh Tanjung memiliki kesempatan yang sama dalam mengisi setiap skala penelitian yang akan diberikan oleh peneliti.

Skala terdiri dari pertanyaan yang mengukur hubungan antara kepemimpinan ketua dan tingkat solidaritas pemuda dukuh tanjung. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yang sesuai. Statistik deskriptif, seperti rata-rata, frekuensi, dan persentase, akan digunakan untuk meringkas karakteristik demografis sampel dan variabel-variabel yang diminati. Analisis regresi akan dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel kepemimpinan dengan variabel tingkat solidaritas. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.

HASIL PENELITIAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.824	.832	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kepemimpinan	117.18	213.635	.712	.507	.
Solidaritas	129.43	147.635	.712	.507	.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,824 menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik karena nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,7. Selain itu, nilai Corrected Item-Total Correlation sebesar 0,712 untuk variabel kepemimpinan dan solidaritas mengindikasikan bahwa kedua item memiliki korelasi yang kuat dengan total skala. Nilai Squared Multiple Correlation sebesar 0,507 juga menunjukkan bahwa sekitar 50,7% variansi dari kedua item dapat dijelaskan oleh skala total. Dengan demikian, instrumen ini memiliki konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan untuk mengukur variabel kepemimpinan dan solidaritas.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan	40	106	147	129.42	12.151
Solidaritas	40	91	154	117.18	14.616
Valid N (listwise)	40				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan memiliki nilai rata-rata sebesar 129,42 dengan standar deviasi 12,151. Nilai minimum dan maksimum variabel ini masing-masing adalah 106 dan 147. Sementara itu, variabel solidaritas memiliki rata-rata sebesar 117,18 dengan standar deviasi 14,616, serta nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 91 dan 154. Hasil ini mengindikasikan bahwa persebaran data untuk kedua variabel cukup bervariasi, dengan nilai rata-rata kepemimpinan lebih tinggi dibandingkan solidaritas.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepemimpinan	.122	40	.138	.945	40	.050
Solidaritas	.121	40	.146	.960	40	.166

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa kedua variabel memenuhi asumsi normalitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel kepemimpinan sebesar 0,138 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,050 (Shapiro-Wilk), serta untuk variabel solidaritas sebesar 0,146 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,166 (Shapiro-Wilk). Karena semua nilai Sig. > 0,05, maka data dari kedua variabel berdistribusi

normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis statistik parametrik seperti korelasi atau regresi akan dilakukan untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kepemimpinan	129.43	12.151	40
Solidaritas	117.18	14.616	40

Correlations

		Kepemimpinan	Solidaritas
Kepemimpinan	Pearson Correlation	1	.712**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Solidaritas	Pearson Correlation	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi, nilai Pearson Correlation antara variabel kepemimpinan dan solidaritas adalah 0,712 dengan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. < 0,01, maka korelasi antara kedua variabel signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Nilai korelasi 0,712 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara kepemimpinan dan solidaritas. Artinya, semakin baik kepemimpinan ketua Karang Taruna, maka semakin tinggi tingkat solidaritas pemuda di Dukuh Tanjung.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712[a]	.507	.495	10.392

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4228.127	1	4228.127	39.153	.000[b]
	Residual	4103.648	38	107.991		
	Total	8331.775	39			

a. Dependent Variable: Solidaritas

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.267	17.801		.352	.727

Kepemimpinan	.857	.137	.712	6.257	.000

a. Dependent Variable: Solidaritas

Pada tabel Model Summary, nilai R sebesar 0,712 menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel kepemimpinan dan solidaritas. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,507 menunjukkan bahwa 50,7% variasi dalam tingkat solidaritas dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan. Sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 39,153 dengan signifikansi (Sig.) 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka model regresi ini signifikan. Artinya, variabel kepemimpinan secara signifikan mempengaruhi variabel solidaritas.

Pada tabel Coefficients, persamaan regresi linear dapat dituliskan sebagai berikut: Y = 6,267 + 0,857X.

Koefisien Kepemimpinan (B = 0,857) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kepemimpinan akan meningkatkan solidaritas sebesar 0,857. Nilai Sig. sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepemimpinan terhadap solidaritas signifikan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengacu pada tahapan pelaksanaan yang telah direncanakan dalam proposal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemimpinan Ketua Karang Taruna terhadap tingkat solidaritas pemuda di Dukuh Tanjung. Data yang dikumpulkan melalui skala Likert dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif, uji korelasi, dan regresi untuk mengukur hubungan antar variabel.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, kepemimpinan Ketua Karang Taruna memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan tingkat solidaritas pemuda di Dukuh Tanjung. Nilai korelasi yang tinggi sebesar 0,712 dengan signifikansi di bawah 0,01 menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memberikan pengaruh yang besar terhadap solidaritas, di mana kepemimpinan menjelaskan 50,7% variabilitas solidaritas. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,824, yang berarti instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan Ketua Karang Taruna, semakin tinggi solidaritas yang tercipta di antara anggota organisasi. Gaya kepemimpinan yang terbukti efektif meliputi kemampuan membangun hubungan baik melalui komunikasi yang terbuka, pelibatan anggota dalam pengambilan keputusan, dan perhatian terhadap kebutuhan individu. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rivai dan Mulyadi (2012), yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang sesuai dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan anggota, serta mendorong kerja sama tim yang lebih baik.

Dalam konteks ini, solidaritas antaranggota juga dipengaruhi oleh kohesi sosial dan saling ketergantungan, sebagaimana yang dijelaskan dalam teori solidaritas Emile Durkheim. Solidaritas mekanik dan organik menjadi landasan penting dalam mempererat hubungan anggota berdasarkan nilai bersama dan pembagian peran yang jelas. Durkheim menegaskan bahwa solidaritas dalam kelompok dapat tercipta melalui norma dan nilai yang disepakati, serta kegiatan bersama yang mampu memperkuat hubungan emosional anggota.

Menurut Ghonim F dan Muttaqin (2024), Kepemimpinan didasarkan pada prinsip-prinsip seperti musyawarah, keadilan, dan amanah, serta budaya lokal seperti gotong royong dan musyawarah mufakat, sehingga menciptakan suatu sistem kepemimpinan yang adil, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, di mana gaya kepemimpinan partisipatif Ketua Karang Taruna berkontribusi signifikan terhadap peningkatan solidaritas. Selain itu, sanksi sosial yang diterapkan dalam organisasi turut berperan menjaga norma dan keharmonisan kelompok, sebagaimana ditemukan dalam berbagai studi sosial di Indonesia. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga membangun hubungan emosional yang kuat dan mendukung nilai-nilai kolektif dalam komunitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Kepemimpinan Ketua Karang Taruna Terhadap Tingkat Solidaritas Pemuda Di Dukuh Tanjung, diperoleh hasil analisis yang meliputi uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, uji korelasi, dan uji regresi, sebagai berikut:

1. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,824, yang berarti instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Nilai Corrected Item-Total Correlation sebesar 0,712 untuk kedua item (kepemimpinan dan solidaritas) menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian ini.
2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan memiliki nilai rata-rata sebesar 129,42 dengan standar deviasi 12,151, sedangkan variabel solidaritas memiliki rata-rata 117,18 dengan standar deviasi 14,616. Nilai ini menunjukkan bahwa persebaran data cukup bervariasi, dengan rata-rata skor kepemimpinan lebih tinggi dibandingkan solidaritas.
3. Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. > 0,05 untuk variabel kepemimpinan dan solidaritas, sehingga data memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke analisis parametrik.
4. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kepemimpinan dan solidaritas, dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,712 dan tingkat signifikansi 0,000 (Sig. < 0,01). Artinya, semakin baik kepemimpinan ketua Karang Taruna, maka semakin tinggi tingkat solidaritas pemuda.
5. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan secara signifikan mempengaruhi solidaritas. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,507 menunjukkan bahwa 50,7% variasi dalam tingkat solidaritas dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 6,267 + 0,857X$

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliabel, data berdistribusi normal, dan terdapat hubungan yang kuat serta positif antara kepemimpinan ketua Karang Taruna dan tingkat solidaritas pemuda di Dukuh Tanjung. Kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap solidaritas, di mana semakin baik

kepemimpinan yang diterapkan, maka semakin tinggi solidaritas yang terbentuk di kalangan pemuda.

SARAN

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait dengan hasil penelitian dan menggunakan bahasa yang operasional.

1. Bagi Ketua Karang Taruna:
   - Tingkatkan frekuensi kegiatan bersama, seperti gotong royong atau diskusi kelompok, untuk mempererat hubungan emosional antar anggota.
   - Terapkan pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan agar semua anggota merasa dihargai dan terlibat.
2. Bagi Anggota Karang Taruna:
   - Perkuat kolaborasi dan komunikasi antar anggota, terutama dalam menyelesaikan kegiatan yang membutuhkan kerja tim.
   - Tingkatkan rasa tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan organisasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
   - Lakukan studi lanjutan untuk mengeksplorasi faktor eksternal yang memengaruhi solidaritas, seperti pengaruh budaya lokal atau dukungan masyarakat.
   - Gunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk memahami dinamika hubungan antara kepemimpinan dan solidaritas secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Abasilim, U., Gberevbie, D., and Osibanjo, O. (2019). Leadership Styles and Employees' Commitment: Empirical Evidence From Nigeria. SAGE Open, 9(3), 1-15.

Irwan, A., Mahfudnurnajamuddin, M., Nujum, S., and Mangkona, S. (2020). The Effect of Leadership Style, Work Motivation and Organizational Culture on Employee Performance Mediated by Job Satisfaction. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 7(8), 642- 657.

Lestari, S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kohesivitas Kelompok. Jurnal Kepemimpinan, 5(2), 45-60.

Nuryanto, M. Rahmat Budi. 2014. "Studi tentang solidaritas sosial di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (kasus kelompok buruh bongkar muatan)." Jurnal Sosiatri 2(3):53–63.

Pratama, A., & Suryadi, T. (2023). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Solidaritas Anggota pada Organisasi Sosial Pemuda. Jurnal Psikologi Sosial, 12(3), 134-145.

Rahayu, W. (2022). Gaya Kepemimpinan Inklusif dalam Membangun Solidaritas Organisasi. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, 19(1), 87-95.

Rifai, M., & Santoso, B. (2021). Kepemimpinan Pemuda dan Pengaruhnya terhadap Dinamika Kelompok. Jurnal Sosiologi, 8(4), 211-225.

Rivai, V., & Mulyadi, D. (2012). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Stone, S., & Gandolfi, F. (2018). Leadership, Leadership Styles, and Servant Leadership. Journal of Management Research 18(4), 261-269.

Wijaya, D. (2020). Analisis Hubungan Kepemimpinan dan Loyalitas Anggota dalam Organisasi Pemuda. Jurnal Psikologi dan Kepemimpinan, 7(1), 32-40.